



Analisis Kepribadian Atlet Porprov Tahun 2023 Di Kabupaten Banyumas

Norma Dyah Pratiwi^{1✉}, Heny Setyawati²

¹²Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Article History

Received : 27 Juni 2024

Accepted : Juli 2024

Published : Desember 2024

Keywords

Personality, Athlete, PORPROV, Banyumas

Abstrak

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis kepribadian atlet PORPROV Kabupaten Banyumas yang bertanding pada PORPROV IX Jawa Tengah 2023. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survey melalui pendekatan kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 104 atlet dengan rincian 67 atlet laki – laki dan 37 atlet perempuan yang berasal dari 38 cabang olahraga. Teknik dan instrumen pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan *Sport Personality Questionnaire* (SPQ-20) adopsi dari Cameron yang disebar secara online dengan jumlah pertanyaan sebanyak 168 pertanyaan. Teknik analisis data menggunakan kuantitatif presentase. Hasil penelitian didapat bahwa secara keseluruhan atlet PORPROV Kabupaten Banyumas memiliki level kepribadian yang Tinggi dengan skor rata – rata 3,69 dengan rincian 1 atlet termasuk kategori sangat tinggi, 72 atlet kategori tinggi, 30 atlet kategori rata – rata, dan 1 atlet kategori rendah. Indikator kepribadian yang dominan dimiliki adalah *achievement, adaptability, competitiveness, conscientiousness, visualization, goal setting, self-efficacy, flow, stress management, emotion, self-talk, self-awareness, ethics*, dan *impression management*. Indikator kepribadian yang perlu ditingkatkan adalah *intuition, managing pressure, fear of failure control, empathy, relationships, aggressiveness, power*.

Abstract

This research aims to analyze the personality of Banyumas Regency PORPROV athletes who compete in PORPROV IX Central Java 2023. The method used in this research is a survey using a quantitative approach. The sample in this study consisted of 104 athletes, with details of 67 male athletes and 37 female athletes from 38 sports. Data collection techniques and instruments were carried out using the Sport Personality Questionnaire (SPQ-20) adopted from (Cameron, 2012) which was distributed online with a total of 168 questions. The data analysis technique uses quantitative percentages. The research results showed that overall Banyumas Regency PORPROV athletes had a high level of personality with an average score of 3.69 with details of 1 athlete in the very high category, 72 athletes in the high category, 30 athletes in the average category, and 1 athlete in the low category. The dominant personality indicators are achievement, adaptability, competitiveness, conscientiousness, visualization, goal setting, self-efficacy, flow, stress management, emotion, self-talk, self-awareness, ethics, and impression management. Personality indicators that need to be improved are intuition, managing pressure, fear of failure control, empathy, relationships, aggressiveness, power.

How To Cite:

Pratiwi, N. D., & Setyawati, H., (2024). Analisis Kepribadian Atlet Porprov Tahun 2023 Di Kabupaten Banyumas. *Indonesian Journal for Physical Education and Sport*, 5 (2), 602-610

PENDAHULUAN

Komite Olahraga Nasional Indonesia atau disebut juga sebagai KONI merupakan lembaga otoritas keolahragaan di Indonesia. Satu-satunya organisasi yang berwenang dan bertanggung jawab mengelola, membina mengembangkan, serta mengkoordinasikan seluruh pelaksanaan kegiatan olahraga prestasi setiap anggota cabang olahraga di Indonesia. KONI memiliki banyak kegiatan olahraga yang sering diselenggarakan salah satu kegiatan olahraga yang diselenggarakan oleh KONI adalah Pekan Olahraga Provinsi dilaksanakan empat tahun sekali yang mempertandingkan beberapa macam cabang olahraga. Pekan Olahraga Provinsi merupakan titik kulminasi pembinaan prestasi olahraga daerah sebagai hasil pembinaan selama kurun waktu empat tahun yang dilaksanakan tiap-tiap KONI Kabupaten /Kota dan semua komponen yang ada di Kabupaten/Kota.

Pelaksanaan Pekan Olahraga Provinsi (PORPROV) merupakan tanggung jawab dari KONI Provinsi, namun pelaksanaannya didelegasikan kepada Pemerintah Kabupaten/Kota yang sebelumnya sudah ditetapkan melalui Musorprov KONI Provinsi. Pada pelaksanaan Pekan Olahraga Provinsi (PORPROV) Jawa Tengah XIV tahun 2023 digelar pada 5 – 11 Agustus 2023 di wilayah Pati Raya. Kegiatan ini mempertandingkan 57 cabang olahraga dengan 861 nomor pertandingan. Terdapat 35 Kabupaten/Kota yang mengirimkan atlet – atlet terbaiknya untuk bertanding dalam ajang PORPROV ini. Sebanyak 7.735 atlet bertanding di masing – masing cabang olahraga yang diikuti untuk memperoleh medali. Termasuk 313 atlet dari KONI Kabupaten Banyumas yang juga mengikuti ajang PORPROV ini.

Pada ajang PORPROV tahun 2023 yang digelar di Pati Raya, Kabupaten Banyumas mengalami penurunan prestasi. Hal ini dilihat dari jumlah medali yang diperoleh oleh atletnya serta turunnya peringkat Kabupaten Banyumas. Pada tahun 2013 Kabupaten Banyumas berhasil menduduki peringkat 3, tahun 2018 menduduki peringkat 5, sedangkan pada tahun 2023 turun menjadi peringkat 8. Penurunan prestasi ini tentu menjadi “PR” bagi para pelatih dan pembina untuk melakukan peningkatan pembinaan terhadap atletnya.

Dalam dunia olahraga, untuk mencapai prestasi yang ditargetkan terdapat beberapa unsur yang harus dipersiapkan, diantaranya adalah unsur kondisi fisik, penguasaan teknik, strategi dan psikis atlet. Hal ini sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh (Permana et al., 2022) bahwa "Atlet adalah kombinasi langka dari bakat, kerja keras, dan profil psikologis yang tepat". Selain kemampuan fisik, faktor psikis atau psikologis adalah unsur yang berhubungan secara langsung dengan kondisi kejiwaan atlet, karena itu faktor ini mempunyai peran penting bagi seorang atlet dalam mencapai prestasi (Candra & Mislan, 2021). Hal ini sejalan dengan pendapat (Weinberg & Gould, 2016) bahwa aspek mental, kepribadian atlet, dan psikologi dianggap sebagai penentu keberhasilan seorang atlet. Latihan fisik tidak dianggap sebagai faktor utama untuk mencapai kesuksesan. Namun faktor selain kemampuan fisik, taktis dan keterampilan profesional, tidak bisa diragukan lagi kemampuan dan sifat kepribadian merupakan faktor yang efektif dalam keberhasilan olahraga (Darisman et al., 2021). Psikologi kepribadian mengungkapkan hubungan antara kepribadian atlet dengan performa olahraga. Bagaimana kepribadian

mempengaruhi performa atlet dan prestasi dalam olahraga

Pada saat wawancara awal dilakukan, beberapa atlet mengungkapkan ketika proses latihan, jiwa kompetitif sudah mulai tertanam dalam diri masing – masing atlet yang menyebabkan tingginya tingkat emosi. Terlebih pada atlet beladiri atau atlet olahraga permainan yang melakukan body contact secara langsung. Tingkat emosi meningkat karena adanya kesalahpahaman dan beberapa ada yang mengalami cedera ringan akibat serangan yang dilakukan atau body contact yang terlalu keras antar atlet. Terdapat atlet yang kehilangan rasa percaya dirinya karena mendapat ucapan dari pelatih yang terlalu menekan atlet. Hal ini membuat performa atlet ikut mengalami penurunan. Beberapa cabang olahraga bahkan menurunkan atlet junior untuk mengikuti pertandingan di PORPROV 2023. Terdapat atlet yang mempunyai semangat dan motivasi yang besar untuk menang, dan tidak jarang pula atlet yang mengalami ketakutan akan kegagalan

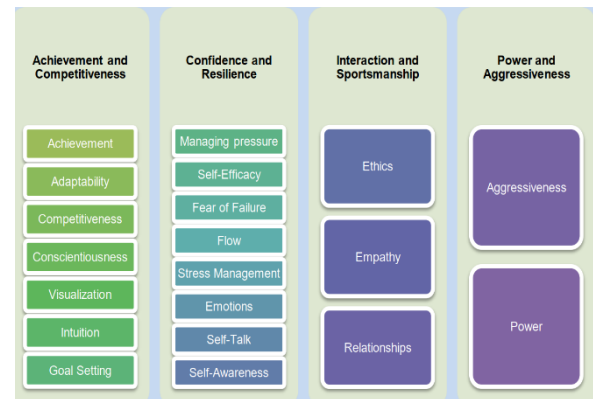
Hal inilah yang mendorong minat peneliti untuk mengkaji kepribadian atlet PORPROV Kabupaten Banyumas untuk mengungkapkan kepribadian atlet secara komprehensif. Penelitian ini dilakukan sebagai upaya dasar untuk memperbaiki prestasi atlet Kabupaten Banyumas dalam ajang PORPROV 2027 mendatang.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode survey melalui pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian *ex post facto*. Sampel dalam penelitian ini adalah atlet Kabupaten Banyumas yang mengikuti PORPROV IX Jawa Tengah Tahun 2023 berjumlah 104 atlet dengan rincian 67 atlet laki –

laki dan 37 atlet perempuan yang berasal dari 38 cabang olahraga. Penelitian dilakukan selama 1 bulan. Data yang akan diambil dalam penelitian ini adalah informasi tentang profil kepribadian atlet Kabupaten Banyumas yang mengikuti PORPROV 2023.

Tabel 1. Framework of Mental Skills



Instrumen pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket *Sport Personality Questionnaire* (SPQ-20) yang disusun oleh Cameron dan dapat diakses melalui *myskillprofile*. Angket disebar secara online dengan jumlah 168 pertanyaan positif dan negatif yang tanggapannya berupa gambaran perilaku atlet dan dituangkan dalam 5 poin skala likert (tidak pernah/kadang-kadang/cukup sering/sangat sering/selalu) dan diterapkan hanya sekali. Validitas dari instrumen ini adalah 0,40-0,73 dan reliabilitasnya adalah 0,72. SPQ-20 menilai 20+1 indikator kepribadian yang mencakup 4 aspek kepribadian *Achievement and competitiveness*, *Confidence and resilience*, *Interaction and sportsmanship*, *Power and aggressiveness*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Kepribadian atlet aspek *achievement and competitiveness*

1. Indikator *Achievement*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada indikator *Achievement* terdapat 2 atlet yang termasuk dalam level kepribadian sangat tinggi, 66 atlet level tinggi, 33 atlet level rata – rata, dan 3 atlet dengan level rendah.

2. Indikator *Adaptability*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada indikator *Adaptability* terdapat 15 atlet yang termasuk dalam level kepribadian sangat tinggi, 47 atlet level tinggi, 36 atlet level rata – rata, dan 6 atlet dengan level rendah.

3. Indikator *Competitiveness*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada indikator *competitiveness* terdapat 46 atlet yang termasuk dalam level kepribadian sangat tinggi, 47 atlet level tinggi, 10 atlet level rata – rata, dan 1 atlet dengan level rendah.

4. Indikator *Conscientiousness*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada indikator *conscientiousness* terdapat 42 atlet yang termasuk dalam level kepribadian sangat tinggi, 48 atlet level tinggi, 11 atlet level rata – rata, dan 3 atlet dengan level rendah.

5. Indikator *Visualization*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada indikator *Visualization* terdapat 1 atlet yang termasuk dalam level kepribadian sangat tinggi, 40 atlet level tinggi, 47 atlet level rata – rata, dan 16 atlet dengan level rendah.

6. Indikator *Intuition*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada indikator *Intuition* terdapat 18 atlet yang termasuk dalam level kepribadian sangat tinggi, 50 atlet level tinggi, 34 atlet level rata – rata, dan 2 atlet dengan level rendah.

7. Indikator *Goal Setting*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada indikator *Goal Setting* terdapat 16 atlet yang

termasuk dalam level kepribadian sangat tinggi, 66 atlet level tinggi, 21 atlet level rata – rata, dan 1 atlet dengan level rendah.

Kepribadian atlet aspek *Confidence and Resilience*

1. Indikator *Managing Pressure*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada indikator *Managing Pressure* terdapat 41 atlet yang termasuk dalam level kepribadian tinggi, 52 atlet level rata - rata, dan 11 atlet dengan level rendah.

2. Indikator *Self-efficacy*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada indikator *Self-Efficacy* terdapat 5 atlet yang termasuk dalam level kepribadian sangat tinggi, 67 atlet level tinggi, 28 atlet level rata – rata, dan 4 atlet dengan level rendah.

3. Indikator *Fear of Failure Control*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada indikator *Fear of Failure Control* terdapat 9 atlet yang termasuk dalam level kepribadian sangat tinggi, 41 atlet level tinggi, 43 atlet level rata – rata, dan 11 atlet dengan level rendah.

4. Indikator *Flow*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada indikator *Flow* terdapat 6 atlet yang termasuk dalam level kepribadian sangat tinggi, 49 atlet level tinggi, 46 atlet level rata – rata, dan 3 atlet dengan level rendah.

5. Indikator *Stress Management*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada indikator *Stress Management* terdapat 14 atlet yang termasuk dalam level kepribadian sangat tinggi, 54 atlet level tinggi, 33 atlet level rata – rata, dan 3 atlet dengan level rendah.

6. Indikator *Emotions*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada indikator *Emotions* terdapat 8 atlet yang termasuk dalam level kepribadian sangat tinggi, 56 atlet level tinggi, 36 atlet level rata – rata, dan 4 atlet dengan level rendah.

7. Indikator *Self-talk*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada indikator *Self-talk* terdapat 44 atlet yang termasuk dalam level kepribadian sangat tinggi, 41 atlet level tinggi, 15 atlet level rata – rata, dan 4 atlet dengan level rendah.

8. Indikator *Self-awareness*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada indikator *Self-awareness* terdapat 26 atlet yang termasuk dalam level kepribadian sangat tinggi, 49 atlet level tinggi, 28 atlet level rata – rata, dan 1 atlet dengan level rendah.

Kepribadian Atlet Aspek Interaction and Sportsmanship

9. Indikator *Ethics*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada indikator *ethics* terdapat 48 atlet yang termasuk dalam level kepribadian sangat tinggi, 45 atlet level tinggi, dan 11 atlet level rata – rata.

10. Indikator *Empathy*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada indikator *Empathy* terdapat 2 atlet yang termasuk dalam level kepribadian sangat tinggi, 38 atlet level tinggi, 62 atlet level rata – rata, dan 2 atlet dengan level rendah.

11. Indikator *Relationship*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada indikator *Relationship* terdapat 33 atlet yang termasuk dalam level kepribadian tinggi, 67 atlet level rata - rata, dan 4 atlet dengan level rendah.

Kepribadian Atlet Aspek Power and Aggressiveness

12. Indikator *Aggressiveness*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada indikator *Aggressiveness* terdapat 14 atlet yang termasuk dalam level kepribadian tinggi, 45 atlet level rata - rata, 42 atlet dengan level rendah dan 3 atlet dengan level sangat rendah.

13. Indikator *Power*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada indikator *Aggressiveness* terdapat 14 atlet yang termasuk dalam level kepribadian tinggi, 46 atlet level rata - rata, 39 atlet dengan level rendah dan 5 atlet dengan level sangat rendah.

14. Indikator *Impression Management*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada indikator *Impression Management* terdapat 6 atlet yang termasuk dalam level kepribadian sangat tinggi, 56 atlet level tinggi, 40 atlet level rata – rata, dan 2 atlet dengan level rendah.

Level Kepribadian Atlet

Tabel 2. Level Kepribadian Atlet

No	Aspek Kepribadian	Skor	Mean	Kategori
----	-------------------	------	------	----------

1.	Motivasi Prestasi	1,67 – 4,83	3,17	Tinggi
2.	Kemampuan Adaptasi	1,75 – 5,00	3,85	Tinggi
3.	Daya saing	2,17 – 5,00	4,35	Tinggi
4.	Kesadaran	2,25 – 5,00	4,32	Tinggi
5.	Visualisasi	2,00 – 5,00	4,04	Tinggi
6.	Intuisi	1,80 – 4,60	3,23	Rata – rata
7.	Penetapan tujuan	2,00 – 5,00	3,76	Tinggi
8.	Pengelolaan Tekanan	2,00 – 4,50	3,34	Rata – rata
9.	Efektifitas diri	2,22 – 4,78	3,70	Tinggi
10.	Takut akan gagal	1,67 – 5,00	3,41	Rata – rata
11.	Flow	2,25 – 5,00	3,69	Tinggi
12.	Pengendalian stress	2,00 – 5,00	3,84	Tinggi
13.	Emosi	2,00 – 5,00	3,80	Tinggi
14.	Self-talk	2,00 – 5,00	4,27	Tinggi
15.	Self-Awareness	2,25 – 5,00	3,98	Tinggi
16.	Etika	2,60 – 5,00	4,37	Tinggi
17.	Empati	2,20 – 4,60	3,38	Rata – rata
18.	Relationships	2,25 – 4,13	3,35	Rata – rata
19.	Agresivitas	1,50 – 4,25	2,77	Rata – rata
20.	Kekuasaan	1,50 – 4,50	2,79	Rata – rata
21.	Manajemen kesan	1,60 – 5,00	3,63	Tinggi
Rata – rata			3,69	Tinggi

Pembahasan

Kepribadian atlet secara umum merupakan hasil pembentukan dari proses yang menetap dalam dirinya namun sangat memungkinkan dapat berubah. Kepribadian adalah salah satu bagian keterampilan psikologis yang akan mempengaruhi keberhasilan atlet. Hal ini sependapat dengan (Nanda & Dimiyati, 2019) yang menerangkan bahwa keterampilan psikologis adalah faktor yang menentukan keberhasilan atlet. Pada penelitian yang serupa juga menyatakan

bahwa atlet yang berprestasi mempunyai tingkat psikologis yang tinggi (Nopiyanto & Dimiyati, 2018).

Dalam penelitian ini data kepribadian atlet diukur menggunakan *sport personality questionnaire* terdiri dari 21 indikator kepribadian di dalamnya yaitu: (1) *achievement* adalah keinginan kuat untuk berprestasi dan rela berkorban untuk mencapai kesuksesan, (2) *adaptability* adalah kemampuan beradaptasi dengan lingkungan, terbuka dengan ide dan gagasan baru, menjaga dan mengembangkan teknik, (3) *competitiveness* adalah kemampuan untuk menikmati persaingan, ingin menjadi lebih baik dari orang lain, bertujuan untuk menang, (4) *conscientiousness* adalah kemampuan untuk melakukan persiapan secara menyeluruh, menunjukkan disiplin diri, mengikuti rencana, (5) *visualization* adalah kemampuan untuk melakukan persiapan mental, (6) *intuition* adalah kemampuan untuk menggunakan intuisi yang membantu mengambil keputusan, (7) *goal setting* adalah kemampuan untuk menetapkan tujuan yang ingin dicapai, (8) *managing pressure* adalah kemampuan untuk mengendalikan kecemasan dan tekanan, (9) *selfefficacy* adalah kemampuan untuk menjaga kepercayaan diri dan cepat bangkit dari keterpurukan, (10) *fear of failure* adalah kemampuan untuk mengatasi ketakutan, (11) *flow* adalah kemampuan untuk menikmati permainan, (12) *stress management* adalah kemampuan untuk mengatasi stress, (13) *emotions* adalah kemampuan mengendalikan perasaan dan perasaan untuk mencapai penampilan maksimal, (14) *self-talk* adalah kemampuan berbicara pada diri sendiri untuk menjaga penampilan, (15) *self-awareness* kemampuan untuk mengetahui keterbatasannya, (16) *ethics* adalah kebiasaan seseorang dalam memegang prinsip secara kuat, bertindak sopan, dan menunjukkan sikap kerjasama, (17) *empathy* adalah kemampuan untuk mendengarkan dan merasakan perasaan orang lain, (18) *relationship* adalah kemampuan untuk membangun hubungan yang baik terhadap sesama, (19) *agressiveness* adalah kemampuan untuk tampil dengan tekad kuat dan mengintimidasi lawan, (20) *power* adalah kemampuan untuk mengendalikan orang lain dan memiliki jiwa kepemimpinan, (21) *impressions managements* adalah kemampuan atlet untuk menampilkan kesan pertama dari sebuah lingkungan.

Seluruh aspek tersebut merupakan unsur dominan yang digunakan untuk mengetahui kepribadian seorang atlet. (Kuspriyani, 2014) mengungkapkan jika, peningkatan motivasi yang mempengaruhi keberhasilan atlet berhubungan dengan kepribadian yang dimiliki. Lebih lanjut dijelaskan bahwa kepribadian yang dimiliki oleh

atlet, mampu memberikan pengaruh besar terhadap keberhasilan pada olahraga yang ditekuni.

Penelitian (Maksum, 2016) mengungkapkan bahwa keterampilan psikologis yang di dalamnya terdapat kepribadian merupakan salah satu komponen yang harus diperhatikan dalam olahraga, hal itu penting dilakukan untuk mendukung prestasi atlet. Penelitian yang dilakukan oleh (Habib et al., 2019) turut memperkuat hasil penelitian ini yang diketahui bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara kepribadian atlet dengan penampilan atlet.

Kesuksesan dan kepribadian yang dimiliki oleh atlet mempunyai hubungan yang signifikan (Steca et al., 2018). Terdapat korelasi positif yang signifikan antara tingkat kepribadian atlet dengan penampilan atlet (Waleriańczyk & Stolarski, 2021). Hal ini semakin membuktikan bahwa adanya kepribadian merupakan hal yang penting untuk diperhatikan dalam diri atlet untuk mencapai prestasi dan kesuksesan.

Dari Tabel 2. diketahui bahwa atlet di Kabupaten Banyumas memiliki beberapa indikator kepribadian yang memiliki nilai rata – rata dan harus ditingkatkan guna meningkatkan prestasi dan kesuksesan atlet, yaitu indikator *intuition*, *managing pressure*, *fear of failure control*, *empathy*, *relationships*, *aggressiveness*, dan *power*

Intuition adalah kemampuan untuk menggunakan intuisi yang membantu mengambil keputusan.

Managing pressure adalah kemampuan untuk mengendalikan kecemasan dan tekanan sebelum pertandingan secara efektif. Terdapat beberapa metode yang sering digunakan untuk menurunkan tingkat kecemasan seperti relaksasi, hipnoterapi, meditasi, yoga, dan lainnya. Aktivitas yoga terbukti dapat mengurangi kecemasan atlet dan dapat meningkatkan performa atlet (Kusuma & Bin, 2017). Dalam penelitian (Nurjanah et al., 2018) mengungkapkan bahwa relaksasi *guided imagery* atau relaksasi dengan cara membayangkan suatu keadaan menyenangkan secara terbimbing dengan melibatkan indra terbukti dapat menurunkan kecemasan bertanding. Hal ini sejalan dengan pendapat (Setyawati, 2014) bahwa latihan *imagery* penting untuk meningkatkan prestasi atlet.

Fear of failure control adalah kemampuan untuk mengatasi ketakutan akan kegagalan, mengecewakan orang lain, dan tidak memenuhi harapan orang. (Gómez-López et al., 2020) mengungkapkan bahwa lingkungan olahraga yang diciptakan berdasarkan motivasi pelatih merupakan faktor penting dalam penentuan ketakutan akan kegagalan dan persepsi kecemasan yang dimiliki oleh atlet, sehingga perlu diterapkan perilaku suportif dan mendorong tugas pelatih selama pelatihan maupun kompetisi.

Empathy adalah kemampuan untuk mendengarkan dan merasakan perasaan orang lain. *Relationship* adalah kemampuan untuk membangun hubungan yang baik terhadap sesama. Empati dan *relationship* merupakan dua indikator yang tidak hanya berhubungan dengan diri atlet itu sendiri, melainkan dengan atlet atau individu lain. Dalam (Sundari, 2015) menyatakan bahwa dukungan emosional atau empati dan hubungan baik antar atlet dapat meningkatkan motivasi berprestasi pada atlet. Pada penelitian (Setiawan & Kurniawan, 2023) menyatakan bahwa kriteria psikologis tertinggi yang menunjukkan bakat atlet adalah empati.

Agressiveness adalah kemampuan untuk tampil dengan tekad kuat dan mengintimidasi lawan. Ada kalanya agresivitas ini mengarah pada nilai positif namun jika berlebihan akan mengarah pada nilai negative. (Candra One Number Simanjorang et al., 2022) mengungkapkan bahwa semakin tinggi tingkat kecerdasan emosional seseorang akan berbanding terbalik dengan tingkat agresivitas yang semakin rendah.

Power adalah kemampuan untuk mengendalikan orang lain dan memiliki jiwa kepemimpinan. Jika seseorang tidak dapat memimpin dirinya dengan baik, maka ia tidak akan dapat memimpin orang lain. Pada penelitian (Raharjo et al., 2018) mengungkapkan bahwa atlet dari cabang olahraga beregu memiliki nilai *power* yang lebih tinggi dibandingkan atlet dari cabang olahraga individu. Hal ini membuktikan bahwa atlet dari cabang olahraga beregu lebih memiliki jiwa kepemimpinan karena terbiasaberada dalam satu kelompok yang membutuhkan pemimpin.

Penelitian lain yang mengkaji hal serupa dilakukan oleh (Ilyasi & Salehian, 2011) yang bertujuan untuk mengetahui tingkat kepribadian atlet dari cabang olahraga tim dan individu, dijelaskan bahwa atlet yang berasal dari cabang olahraga tim mempunyai tingkat kecemasan yang lebih tinggi, memiliki sifat ketergantungan pada rekan tim, bersifat terbuka dengan lingkungan, lebih mudah beradaptasi dengan lingkungan sekitar jika dibandingkan dengan atlet pada cabang olahraga individu.

Penelitian serupa menyatakan bahwa pada atlet cabang olahraga tim mempunyai tingkatan tinggi pada aspek motivasi berprestasi, pengendalian kecemasan, konsentrasi, dan pentingnya tim, kepercayaan diri, persiapan mental (Nopiyanto et al., 2019). Pada penelitian (Raharjo et al., 2018) dikatakan bahwa atlet pada cabang olahraga tim mempunyai nilai signifikan yang lebih tinggi pada indikator kepribadian *conscientiousness*, *self-awareness*, *ethics*, dan *power*. Sedangkan pada cabang olahraga individu, indikator kepribadian

flow mempunyai nilai signifikan yang lebih tinggi daripada atlet cabang olahraga tim. Sedangkan menurut (Nanda et al., 2020) mengungkapkan dalam penelitiannya jika *imagery* yang merupakan bagian keterampilan dari psikologi yang sama jika dikombinasikan dengan kepribadian, memiliki hubungan yang positif juga terhadap keberhasilan atlet.

(Setyawati et al., 2023) melakukan penelitian mengenai hubungan antara nyeri menstruasi dan regulasi emosi yang dimiliki oleh atlet putri. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa semakin rendah level nyeri menstruasi maka semakin tinggi level pengelolaan emosi yang dimiliki oleh atlet.

Penelitian (Sohrabi et al., 2011) diketahui bahwa atlet pada cabang olahraga yang melibatkan kontak fisik memiliki kepribadian yang lebih agresif, memiliki tingkat kecemasan yang tinggi, mempunyai tingkat kepercayaan diri yang lebih baik, serta memiliki tingkat semangat yang lebih besar dari pada atlet non kontak fisik. (Primita & Wulandari, 2014) menjelaskan jika kepribadian yang dimiliki atlet akan berpengaruh terhadap motivasi dalam mencapai keberhasilan. Penelitian lain juga memberikan informasi bahwa atlet dari cabang olahraga kontak fisik seperti cabang olahraga pencak silat dan tinju memiliki tingkat perbedaan pada aspek kepercayaan diri, kontrol kecemasan, persiapan mental, konsentrasi, dan tidak terdapat perbedaan pada aspek motivasi (Dongoran et al., 2019).

SIMPULAN

Dari penelitian yang telah dilakukan terhadap 104 Atlet PORPROV di Kabupaten Banyumas mengenai 20 + 1 indikator yang terdiri dari 4 aspek indikator yaitu *Achievement and competitiveness*, *Confidence and resilience*, *Interaction and sportsmanship*, *Power and aggressiveness*, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Level kepribadian Atlet PORPROV di Kabupaten Banyumas termasuk dalam kategori Tinggi dengan skor rata – rata sebesar 3,69 dengan rincian 1 atlet termasuk dalam kategori sangat tinggi, 72 atlet termasuk dalam kategori tinggi, 30 atlet termasuk dalam kategori rata – rata, dan 1 atlet yang termasuk dalam kategori rendah.
2. Indikator kepribadian yang dominan dimiliki oleh atlet PORPROV di Kabupaten Banyumas, yaitu indikator yang dimiliki oleh lebih banyak atlet dengan tingkat ketrampilan tinggi dan sangat tinggi. Beberapa indikator yang dominan dimiliki oleh atlet PORPROV

di Kabupaten Banyumas yaitu, indikator *achievement, adaptability, competitiveness, conscientiousness, intuition, goal setting, self-efficacy, flow, stress management, emotion, self-talk, self-awareness, ethics* yang dominan dimiliki oleh atlet. Serta indikator kepribadian *impression management* termasuk dalam indikator yang dominan dimiliki oleh atlet.

3. Indikator kepribadian yang harus ditingkatkan oleh Atlet PORPROV di Kabupaten Banyumas adalah aspek kepribadian yang nilainya rata – rata dan rendah. Terdapat 7 indikator yang harus ditingkatkan oleh Atlet PORPROV di Kabupaten Banyumas, yaitu indikator *visualization, managing pressure* dan *fear of failure control*, indikator *empathy, relationships*.

DAFTAR PUSTAKA

- Candra, A. T., & Mislan. (2021). Analisis Perbedaan Karakteristik Psikologis Atlet Berbasis Kearifan Lokal di Kabupaten Banyuwangi. *Jurnal Pendidikan Kesehatan Rekreatif*, 7(2), 370–379.
- Candra One Number Simanjourang, A., Hendro Wibowo, D., Psikologi Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga, F., O N Simanjourang, A. C., & Wibowo Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Agresivitas, D. H. (2022). Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Agresivitas Pada Mahasiswa KBM Futsal Universitas X Sitasi. *Humanlight Journal of Psychology Juni*, 3(1), 15–25. <http://ejournal-iaikn-manado.ac.id/index.php/humanlight>
- Darisman, E. K., Prasetyo, R., & Bayu, W. I. (2021). *Belajar psikologi olahraga sebuah teori dan aplikasi dalam olahraga*. Jakad Media Publishing.
- Dongoran, M., Nopiyanto, Y., Saputro, D., & Nugroho, A. (2019). *Comparison of Psychological Skills of Pencak Silat and Boxing Athletes (Study on Indonesian Training Camp athletes)*. 383(Icss), 124–128. <https://doi.org/10.2991/icss-19.2019.210>
- Gómez-López, M., Borrego, C. C., da Silva, C. M., Granero-Gallegos, A., & González-Hernández, J. (2020). Effects of motivational climate on fear of failure and anxiety in teen handball players. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17(2). <https://doi.org/10.3390/ijerph17020592>
- Habib, M., Waris, S., & Afzal, S. (2019). Personality traits predict in sports performance among University athletes. *Spark*, 4, 149–159. <http://journal.suit.edu.pk/index.php/spark/article/view/471>
- Ilyasi, G., & Salehian, M. H. (2011). Comparison of Personality Traits Between Individual and Team Athletes. *Middle-East Journal of Scientific Research*, 9(4), 527–530.
- Kuspriyani, D. S. (2014). Survei motivasi prestasi atlet klub bulutangkis Pendowo Semarang Tahun 2014. *Journal of Physical Education Health and Sport*, 1(2), 108–114.
- Kusuma, D. W. Y., & Bin, W. (2017). Effect of Yoga Program on Mental Health: Competitive Anxiety In Semarang Badminton Athletes. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 13(1), 121–130. <https://doi.org/10.15294/kemas.v13i1.9862>
- Maksum, A. (2016). Kualitas Pribadi Atlet : Kunci Keberhasilan Meraih Prestasi Tinggi. *Anima, Indonesian Psychological Journal*, 22(2), 108–115.
- Nanda, F. A., & Dimiyati, D. (2019). The psychological skills of basketball athletes: Are there any differences based on the playing position? *Jurnal Keolahragaan*, 7(1), 74–82. <https://doi.org/10.21831/jk.v7i1.26360>
- Nanda, F. A., Novriansyah, N., Rahmatullah, M. I., Widiastuti, C., & Andrianto, S. D. (2020). Shooting free throw: apakah dipengaruhi imagery dan keyakinan diri? *Journal Of Sport Education (JOPE)*, 3(1), 1. <https://doi.org/10.31258/jope.3.1.1-13>
- Nopiyanto, Y. E., & Dimiyati, D. (2018). Karakteristik psikologis atlet Sea Games Indonesia ditinjau dari jenis cabang olahraga dan jenis kelamin The psychological characteristics of Indonesian Sea Games athletes in terms of sports and sex. *Jurnal Keolahragaan*, 6(1), 69–76.
- Nopiyanto, Y. E., Dimiyati, D., & Dongoran, F. (2019). Karakteristik Psikologis Atlet Sea Games Indonesia Ditinjau Dari Cabang Olahraga Tim. *Sporta Saintika*, 4(2), 27. <https://doi.org/10.24036/sporta.v4i2.109>
- Nurjanah, U., Andromeda, Rizki, & Mu'tiya, B.

- (2018). Relaksasi Guided Imagery Untuk Menurunkan Kecemasan Bertanding Pada Atlet Pencak Silat. *Intuisi : Jurnal Psikologi Ilmiah*, 10(1), 50–58. <http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/INTUISI>
- Permana, A., Syamsul Taufik, M., Hidayat Suharto, T., Rahmat, A., Usmaedi, Arini, I., & Arini, I. (2022). Analisis Karakteristik Psikologi Kepribadian Atlet Bola Voli Kabupaten Cianjur Menuju PORDA Memasuki Tahun 2021. *Jurnal Segar*, 11(1), 37–46. <https://doi.org/10.21009/segar/1101.06>
- Primita, H. Y., & Wulandari, D. A. (2014). Hubungan antara motivasi berprestasi dengan burnout pada atlet bulutangkis di Purwokerto. *Psycho Idea*, 12(1), 10–18.
- Raharjo, H. P., Kusuma, D. W. Y., & Mugiyo, H. (2018). *Personality Characteristics In Individual And Team Sports*. 12(Isphe), 92–95. <https://doi.org/10.2991/isphe-18.2018.20>
- Setiawan, I., & Kurniawan, W. R. (2023). Identifying potential and talented athletes in Tarung Derajat: A psychological perspective test. *Journal Sport Area*, 8(2), 175–183. [https://doi.org/10.25299/sportarea.2023.vol8\(2\).12605](https://doi.org/10.25299/sportarea.2023.vol8(2).12605)
- Setyawati, H. (2014). Strategi Intervensi Peningkatan Rasa Percaya Diri Melalui Imagery Training Pada Atlet Wushu Jawa Tengah. *Journal of Physical Education, Health and Sport*, 1(1), 48–59. <https://doi.org/10.15294/jpehs.v1i1.3012>
- Setyawati, H., Sumekto, D. R., & Melliana, T. (2023). Menstrual Pain and Athlete's Emotional Regulation. *Proseding of International Conference on Physical Education, Health, and Sport*, 200–208.
- Sohrabi, F., Atashak, S., & Aliloo, M. M. (2011). Psychological Profile of Athletes in Contact and Non-Contact Sports. *Middle-East Journal of Scientific Research*, 9(5), 638–644.
- Steca, P., Baretta, D., Greco, A., D'Addario, M., & Monzani, D. (2018). *Associations between personality, sports participation and athletic success. A comparison of Big Five in sporting and non-sporting adults* (pp. 176–183). Elsevier. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.pa.2017.09.040>
- Sundari, L. (2015). *Hubungan antara dukungan emosi teman sebaya dengan motivasi berprestasi pada atlet hockey Kabupaten Kendal*. 8–9.
- Waleriańczyk, W., & Stolarski, M. (2021). Personality and sport performance: The role of perfectionism, Big Five traits, and anticipated performance in predicting the results of distance running competitions. *Personality and Individual Differences*, 169(January 2020), 109993. <https://doi.org/10.1016/j.paid.2020.109993>
- Weinberg, R. S., & Gould, D. (2016). Foundations of Sport and Exercise Psychology. *Journal of Sport and Exercise Psychology*, 20(3), 336–338. <https://doi.org/10.1123/jsep.20.3.336>